



Ami Disebut-sebut Diselamatkan

Tipikor BBM Jembrana

DENPASAR - Kasus korupsi dana BBM di Jembrana sebelumnya menyeret Mantan Kadisperindag Ni Made Ayu Ardini. Selanjutnya menjadikan Anggota DPRD Jembrana I Made Sueca Antara terdakwa. Kemarin sidang dilanjutkan di Pengadilan Tipikor Denpasar. Namun ada cerita menarik di luar sidang. Sebenarnya ada beberapa pelaku yang "diselamatkan" yang paling diselamatkan adalah ada pemilik UD Sumber Maju bernama Ami Santosa.

Sidang dipimpin oleh Hakim Ketua Patensili didampingi oleh Hakim Beslin Sihombing dan Miftahul. Jaksa Suhadi lebih awal menghadirkan beberapa saksi yang sempat diminta oleh hakim, yaitu pemilik SPBU Dewa Ayu Yuliaty Wijaya, manajer sebelumnya Suryanta dan manajer baru Dewa Arnyana.

Namun kedua saksi banyak mengaku tidak tahu. Lebih ban-

KOM-PAK:
Saksi
Suryanta
pemilik
SPBU
dan
Dewa
Arnyana,
kemarin.



ARI TEJA/RADAR BALI

yak juga mengatakan jarang ke SPBU Penyaringan. Hakim beberapa kali bersuara keras, namun seperti tetap mereka bermain aman. Mengatakan tidak tahu. Padahal sebelumnya, ada saksi operator SPBU Dewa Ayu menyatakan yang banyak tahu adalah manager SPBU. Selain itu kemarin juga hadir saksi dari BPKP, menerangkan terkait jumlah kerugian.

Yang menarik, kemarin terdengar desas-desus di luar sidang, sebenarnya banyak yang "diselamatkan" dalam kasus ini, bahkan permainan uang bertebaran dalam kasus ini.

Salah satu nama yang memiliki peran sama dengan terdakwa Sueca Antara, disebut-sebut bernama Ami Santosa. Lantaran UD Sumber Maju adalah milik Ami Santosa juga. Sehingga posisi dalam kasus ini, dia sebenarnya persis dengan Sueca yang Anggota Dewan itu. "Ami ini kuat, pengusaha asal Surabaya. Ami inilah sebenarnya bekerjasama dengan bapaknya Sueca untuk membuat UD Sumber Maju dan mesinnya malah punya Ami," ungkap sumber koran ini.

Dikonfirmasikan ke pengacara Sueca, yaitu Dwipa Negara

awalnya mengatakan memang Ami ini adalah pemilik UD Sumber Maju. Dia mengatakan posisinya sama dengan Sueca. "Ya pemiliknya, Ami itu pemiliknya," ungkapnya. Namun entah kenapa, belakangan malah dia seperti takut. "Gini-gini ya, versi Sueca Antara, Ami memang pemilik. Tapi tanyakan ke Sueca saja," kilahnya.

Dikonfirmasikan ke Jaksa juga sama, buru-buru mengatakan tidak. "Tidak, bukan pemiliknya," kilah Jaksa Suhadi. Namun ketika ditanyakan, bahwa mesinnya punya Ami. Suhadi akhirnya membenarkan. "Memang mesinnya punya Ami," jawab Suhadi.

Kemudian, ketika ditanya terkait Ami "diselamatkan" tidak diseret dalam kasus ini? Suhadi mengelak dengan mengatakan tidak ada seperti itu. "Tidak ada seperti itu," kilahnya. Bahkan Jaksa lain dalam kasus ini Mearti langsung nyaut. "Memangnya Ami Santosa Superman," imbuhnya sambil keluar ruangan. (art/han)

Edisi : KAMIS, 20 AGUSTUS 2015

Hal. : 28



Siap Puputan Hadang Reklamasi

Demo Diwarnai Selebaran Gelap

DENPASAR - Ratusan warga menyatakan siap Puputan untuk menghadang rencana reklamasi Teluk Benoa. Penegasan warga untuk siap berjuang sampai "titik darah penghabisan" itu sebagaimana disampaikan salah satu tokoh masyarakat Benoa Pande Ketut Merta saat orasi demo Tolak Reklamasi bersama ratusan masa ForBALI di depan kantor DPRD Provinsi Bali di Renon,

Denpasar, kemarin (19/8).

"Sampai kapan pun kami siap menghadang. Gagal di darat, kami akan hadang di laut. Kami siap puputan Tolak Reklamasi Teluk Benoa. Masih dalam aksi demo itu, Merta selaku warga menegaskan bahwa sampai kapanpun, ia akan tetap berjuang dan menolak atas rencana reklamasi di Teluk Benoa Bali. Dikatakan, gempuran penolakan atas rencana reklamasi Teluk Benoa, bukan hanya datang dari masyarakat Benoa, melainkan hampir seluruh masyarakat Bali dari mulai LSM, desa adat, kepala lingkungan, kepala dusun, sekaa teruna-teruni, mahasiswa, seniman, musisi, hingga gabungan industri pariwisata, Forum masyarakat Nusa Dua, dan lainnya. Selain itu, masih dalam aksi yang juga dihadiri personel Superman is Dead (SID) itu, para pendemo juga kembali melayangkan surat pernyataan. Adapun

dalam pernyataan aksinya, ForBALI kembali meminta kepada Menteri Lingkungan Hidup (LH) dan Kehutanan untuk segera membatalkan amdal di Kementerian LH dan Kehutanan. Kedua, meminta kementerian kelautan dan perikanan untuk segera mencabut izin lokasi yang telah diberikan kepada PT TWBI pada masa kepemimpinan SBY dan menghentikan seluruh proses perizinan reklamasi Telok Benoa, serta mendorong menteri kelautan untuk tidak memberi celah kepada investor melakukan upaya reklamasi.

Ketiga meminta Presiden RI Joko Widodo untuk segera membatalkan Perpres 51/2014 tentang perubahan atas PP 45/2011. Sementara itu, masih dalam aksi kemarin, yang menarik, dua wakil rakyat anggota Komisi II DPRD Bali yakni AA Ngurah Adhi ardhana yang merupakan politisi PDI Perjuangan asal Denpasar dan IGK Kresna Budi politisi



FOTO-FOTO: MIFTAHUDDIN/RADAR BALI

TERUS MENENTANG: Ketua ForBALI Wayan "Gendo" Suardana (kiri) menyerahkan pernyataan sikap kepada Ketua Komisi II DPRD Bali Adi Ardana (tengah) dan anggota dewan Ida Gede Komang Kresna Budi. Dan Superman Is Dead (SID) saat tampil dalam demo tolak reklamasi di depan gerbang kantor Gubernur, Renon, kemarin (foto kanan).

Partai Golkar asal Buleleng ikut naik orasi.

Aksi sendiri kemarin diwarnai aksi selebaran gelap yang muncul di tengah para demonstran saat menggelar orasi. Atas selebaran itu, kontan memantik reaksi para demonstran. Mereka mengancam adanya selebaran gelap yang mengatas namakan ForBALI. Dalam klarifikasinya, para penolak reklamasi menyatakan bahwa aksi dan perjuangan mereka menolak reklamasi yang sudah berlangsung tiga tahun ini murni sebagai bentuk perjuangan atas ulah investor yang tidak cinta pada Bali.

"Perjuangan ini murni keluar dari panggilan hati, dan tidak dibayar. Kami jelas mengancam selebaran gelap yang mengatas namakan ForBali dan lengkap dengan tanda tangan ketua ForBali Wayan Gendo Suardana dan saya (Direktur WALHI Bali Suriadi Darmoko)," pungkas Moko, sapaan Suriadi Darmoko. (pra/han)

Edisi : Kamis, 20 Agustus 2015

Hal. : 28